

## **BAB II**

### **KONDISI WILAYAH DESA CEMORO**

#### **A. Kondisi Geografis Desa Cemoro**

Sebelum peneliti memaparkan berbagai hal yang berkaitan dengan judul penelitian di atas, perlu rasanya untuk lebih dahulu memaparkan berbagai aspek kehidupan Desa Cemoro secara umum. Hal ini dimaksudkan agar dapat menambah gambaran guna lebih memperjelas aspek kehidupan. Subyek penelitian ini yaitu tentang Gaya Hidup Petani Tembakau di Desa Cemoro.

Desa Cemoro merupakan desa yang berada di pertengahan antar kecamatan dan kabupaten, di mana jarak dari Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo hanya berjarak 6 km dan jarak ke kota Wonosobo 21 km. Sedangkan batas-batas desa Cemoro adalah :

- Sebelah Timur : Desa Tawang Sari
- Sebelah Barat : Desa Wates
- Sebelah Utara : Desa Campurejo Kecamatan Tretep
- Sebelah Selatan : lahan perhutani

Secara umum wilayah Desa Cemoro sebagian besar merupakan perbukitan terjal pada ketinggian antara 1200-1600 meter dari permukaan air laut dan merupakan daerah perbukitan. yang sebagian besar tanahnya dipergunakan untuk kegiatan pertanian (Sumber: Monografi Desa Cemoro, 2014).

Desa Cemoro merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Wonoboyo yang berjarak 7 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan dan berjarak

42 Km dari Kabupaten Temanggung dan mempunyai luas wilayah 495,315 Ha. Penggunaan lahan di Desa Cemoro meliputi: tanah tegal/kebun dengan luas 195 Ha, tanah pekarangan dengan luas 15ha dan lain-lain dengan luas 285,315ha (Sumber: Monografi Desa Cemoro, 2014).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Desa Cemoro adalah desa yang agak sempit bila dibandingkan dengan Desa lain di Kecamatan Wonoboyo. Penggunaan tanah paling luas adalah tanah tegal atau perkebunan yaitu seluas 195 Ha. sedangkan sebagian tanah lainnya digunakan untuk lahan pekarangan yang luasnya 15 Ha.

Penduduk Desa Cemoro masih menitikberatkan pada sistem perdagangan dan pertanian tetapi mereka berupaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan meminimalisasikan perbedaan yang terus diupayakan oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan pembangunan jalan-jalan desa yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Adapun sektor lain yang dikembangkan meliputi transportasi dan jasa. Mengingat Desa Cemoro yang cukup strategis, karena kemudahannya sebagai jalur utama untuk mengangkut barang-barang hasil pertanian.

## B. Kondisi Demografi

### 1. Penduduk

Penduduk Desa Cemoro sampai pada akhir tahun 2010, berdasarkan pendataan dari masing masing RT adalah 1.870 jiwa. Dengan perincian sebagai berikut :

Penduduk perempuan : 896

Penduduk laki-laki : 974

Jumlah kepala keluarga : 536

Dari data tersebut di atas, maka tingkat kepadatan penduduk tergolong cukup padat. Sebagaimana penduduk desa lain di Kecamatan Wonobojo ternyata penduduk Desa Cemoro sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Dengan didukung oleh jumlah penduduk yang banyak, maka terkandung potensi berupa sumber daya manusia yang mampu mengubah pendapatan masyarakat untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

### 2. Struktur Penduduk Menurut Umur

Tabel 1  
Struktur Penduduk Menurut Umur

RT	RW	Penduduk			Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
001	001	110	90	200	40
002	001	98	94	192	29
003	001	184	169	353	29
004	002	100	182	182	23
005	002	128	113	241	37

006	002	121	117	238	37
007	003	114	100	214	36
008	003	165	168	333	26
009	003	122	113	235	20
Jumlah		1,171	1,076	2,247	536

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

Dari jumlah penduduk di atas, mayoritas 91.58 % penduduk usia kerja bermata pencaharian sebagai petani, selebihya pekerjaan lain, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Petani/Pekebun/Peternak	1,373	61.58 %
2	Buruh Tani	356	15,8 %
3	Buruh Industri	20	0,9 %
4	Buruh Bangunan	30	1,3 %
5	Pedagang	16	0,7 %
6	PNS/TNI/Polri	3	0.1 %
7	Pensiunan	-	-
8	Lain-lain	449	19,62 %
Jumlah		2,247	100.00 %

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

Sebagian besar warga Desa Cemoro adalah petani tembakau dan sayuran. yang kehidupan rakyatnya masih bertumpu pada usaha pertanian yang berada di pedesaan dengan segala keterbatasannya. Maka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para petani merupakan salah satu perwujudan dari cita-cita kemerdekaan menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, lahir dan batin berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Bahwa, para petani yang merupakan bagian dari potensi nasional, telah menempati posisi yang penting dan strategis di dalam mengisi pembangunan di Kabupaten Temanggung serta merupakan sumber daya manusia yang berperan sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi.

Sektor Pertanian dalam peningkatan peran serta tanggung jawabnya perlu mendapat perhatian khusus agar para petani dapat menambah ilmu pengetahuan, keahlian, ketrampilan, serta kerja keras agar lebih mampu menjawab tuntutan dan tantangan masa depan, serta mampu memperjuangkan kepentingan sendiri dan secara mandiri.

Dari jumlah penduduk 1870 jiwa mayoritas beragama Islam, walaupun hanya beberapa orang saja yang non-Islam, namun mereka tetap menghargai dan menghormati agama yang lain. Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Penduduk Menurut Agama

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Islam	1.952	86,87 %
2	Kristen Protestan	-	-
3	Kristen Katolik	230	10,23 %
4	Budha	65	2,90 %

5	Hindu	-	-
6	Lainnya	-	-
	Jumlah	2.247	100.00 %

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

Penduduk Desa Cemoro sebagian besar hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Dasar, hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan/Sekolah	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	256	11,39 %
2	Tamat SD/MI	1,083	48,20 %
3	Tamat SLTP/MTS	291	12,95 %
4	Tamat SLTA/MA	81	3,63 %
5	Tamat akademi	8	0,35 %
6	Tamat Perguruan Tinggi	4	0,17 %
7	Belum Tamat SD/MI	329	14,64 %
8	Tidak Tamat SD/MI	195	8,67 %
	Jumlah	2,247	100.00 %

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

### C. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Cemoro

Keadaan sosial suatu masyarakat di wilayah pedesaan tidak terlepas dari keadaan ekonomi, dan budaya. Sebab kedua faktor ini selalu menjadi barometer status sosial suatu masyarakat. Sedangkan untuk melihat suatu sosial masyarakat desa cemoro, penulis sajikan beberapa data pada tabel yang memuat tentang sarana peribadatan, pendidikan, kebudayaan dan sarana perkonomian.

#### 1. Sarana Peribadatan

Masyarakat Desa Cemoro berasal dari status sosial yang berbeda, tetapi tetap dapat hidup secara berdampingan secara rukun dan pengertian satu samalain walaupun banyak perbedaan agama. Terbukti adanya pertemuan rutin RT yang dihadiri oleh seluruh warga, selain sebagai jamiyah pengajian, juga sebagai sarana musyawarah. Begitu pula dengan ibu-ibu juga mengadakan pertemuan rutin sama halnya seperti para bapak-bapak juga selain sebagi jamiyah pengajian juga sebagai sarana musyawarah. Untuk menunjukkan gambaran bahwa Desa cemoro banyak terjadi perbedaan agama bisa dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 5  
Sarana Peribadatan

No	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Mushola	5
2	Masjid	2
3	Gereja	1
4	Wihara	1

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Cemoro menganut agama yang berbeda-beda. Terbukti terlihat dari sarana peribadatan di atas.

## 2. Sarana Pendidikan

Dalam rangka peribadatan, sumber daya manusia salah satunya harus ditempuh lewat jalur pendidikan formal maupun non formal. Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang ada. Untuk mengetahui seberapa jauh sarana pendidikan yang ada di Desa Cemoro, di bawah ini adalah sarana pendidikan :

Tabel 6  
Sarana Pendidikan

No	Sarrana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA	-
5	Pondok Pesantren	1
	Jumlah	4

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

## 3. Kebudayaan Adat Istiadat

Kebudayaan masyarakat Desa Cemoro masih tampak sangat berorientasi pedesaan yaitu masyarakat masih suka gotong-royong atau dengan istilah *sambatan* yang berupa tenaga dan *jurug* yang berupa membantu sembako. Hal

tersebut di atas dilaksanakan dalam rangka membuat rumah, membesihkan kuburan, membersihkan selokan atau parit dan sebagainya.

Adapun kesenian yang ada seperti lengger, gendotan, rebana, drumband, wayang, dan campursari. Kesenian tersebut masih sering muncul pada kegiatan keagamaan, hajatan, maupun peringatan hari-hari besar nasional.

#### 4. Sarana perekonomian

Sarana perokonomian sangat membutuhkan kemapanan ekonomi sehari-hari khususnya masyarakat di Desa Cemoro. Untuk mengetahui sejauh mana sarana perekonomian terjadi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7  
Sarana Perekonomian

No	Sarana Perekonomian	Jumlah
1	Pasar	1
2	Toko	5
3	Kios	-
4	Warung	9
5	Bank	1
	Jumlah	16

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

#### 5. Sarana Transportasi

Sarana transportasi sangat menunjang kegiatan perekonomian sehari-hari. Adapun sarana transportasi di Desa Cemoro dapat dilihat lewat tabel di bawah ini:

Tabel 8  
Sarana Transportasi

No	Sarana Transportasi	Jumlah
1	Sepeda Motor	125
2	Angkutan	4
3	Mobil pribadi	8
	Jumlah	137

(Sumber Monografi Desa Cemoro, 2014)

#### D. Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal bagi suatu desa dalam mengembangkan potensi desanya. Masyarakat Desa Cemoro yang berjumlah 1.870 orang merupakan modal untuk kemajuan desanya. Dari jumlah penduduk tersebut yang merupakan angkatan kerja laki-laki 974 orang dan perempuan 896 orang. Angkatan kerja yang banyak harus ditangani secara baik agar tidak menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran, pencurian, kejahatan dan pembunuhan.

Pengolahan tembakau merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang dapat digunakan untuk menyalurkan angkatan kerja tersebut. Hal ini disebabkan pekerjaan ini membutuhkan pekerjaan yang penuh ketelatenan dan waktu yang cukup lama dalam prosesnya. Sedangkan sisanya tersebar di berbagai sektor lain seperti sektor transportasi, jasa dan perdagangan. Dari jumlah penduduk yang mencapai 1.870 orang sepertiga penduduknya tersebar ke berbagai daerah yang berada di perantauan. Berbagai daerah yang menjadi tempat perantauan penduduk

Desa Cemoro antara lain Jakarta, Bandung, Kalimantan. Penduduk Desa Cemoro yang merantau di beberapa kota besar pada umumnya bekerja sebagai pembantu rumah tangga, dan mereka kebanyakan kerja di pabrik-pabrik.

Proses pengolahan tembakau sebenarnya melalui beberapa tahap yaitu panen dilakukan secara bertahap, pemetikan daun sebanyak 5-8 kali tergantung kematangan dan jumlah daun. Saat panen biasanya dimulai apabila sudah ada berita tentang dimulainya pembelian tembakau rajangan oleh pabrik rokok atau gudang mulai buka. Panen daun tembakau dilakukan 10-15 hari sebelum awal pembelian tembakau rajangan (Anonymous, 2013).

Pemetikan daun dimulai dari bawah, dipetik 2-3 lembar daun setiap kali petik. Daun yang siap panen ditandai oleh perubahan warna daun, dari hijau menjadi kuning kehijauan, warna tulang daun putih atau hijau terang, tepi daun mengering, permukaan daun agak kasar dan tangkai daun mudah dipatahkan.

Selain itu, waktu panen juga dilakukan waktu pagi hari setelah embun menguap sampai siang hari. Apabila waktu panen turun hujan, maka daun yang cukup matang segera dipetik atau ditunda 6-8 hari. Daun yang sudah dipetik segera diproses atau diolah menjadi tembakau rajangan. Pengolahan tembakau rajangan terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu pemeraman, perajangan dan penjemuran. Sebelum diperam, daun tembakau disortasi agar diperoleh daun hijau yang ukurannya seragam. Pemeraman dilakukan dengan cara mengatur daun, yaitu didirikan di rak pemeraman. Lamanya pemeraman tergantung dari posisi daun pada batang. Daun koseran (daun bawah), lama pemeraman 1-2 malam (24-48 jam) dengan warna daun pemeraman hijau-kekuningan. Daun tengah memerlukan waktu

peraman 3-5 malam (72-120) jam dengan warna peraman hijau kekuningan sampai kuning merata. Sedangkan daun tengah yang tebal dan daun atas memerlukan waktu peraman 4-7 malam (96-168) jam dengan warna daun peraman kuning sampai merata sampai kuning kemerahan.

Setelah daun tembakau diperam, selanjutnya dilakukan perajangan. Perajangan dimulai pada tengah malam sampai pagi dengan tujuan hasil rajangan dapat segera dijemur pada pagi harinya. Tebal irisan (rajangan) daun tembakau tembakau Temanggung antara 1.5mm-2.0mm, pisau yang digunakan merajang harus selalu tajam agar hasil rajangannya baik dan seragam. Setelah daun tembakau dirajang, kemudian tembakau rajangan dicampur merata (digagrak) dan diratakan di atas "*rigen*" untuk dijemur.

Penjemuran hasil rajangan harus kering dalam 2 hari, tergantung panas matahari. Pada hari pertama rajangan dibalik apabila lapisan atas sudah cukup kering, pekerjaan ini dilakukan kira-kira pukul 10.00–11.00. Pada malam harinya, rajangan *diembunkan* untuk memperoleh warna hitam.

Pada hari ke 2, penjemuran dimulai pada siang hari sampai rajangan tembakau lemas kembali. Setelah rajangan tersebut kering, kemudian dimasukkan ke ranjang bambu. Di dalam satu keranjang berisi tembakau rajangan yang sama mutunya. Selanjutnya tembakau rajangan siap dijual "gudang perwakilan pabrik rokok" atau kepada "pengulak pengumpul" (Anonymous. 2012).

Dari tahap tersebut tentunya membutuhkan banyak sekali para tenaga kerja untuk mengerjakannya. Untuk memenuhi tuntunan itu tenaga kerja

profesional sedikit demi sedikit memberikan bimbingan dan contoh cara mengolah tembakau yang berkualitas.

Penyerapan tenaga kerja tidak hanya terdapat dalam proses pengolahan tembakau saja, tetapi juga dibutuhkan pula dalam proses pemasaran. Dalam pemasaran biasanya pengolah tembakau atau petani tembakau membawa 1-3 keranjang tembakau dengan menggunakan mobil ke daerah yang menjadi tujuan perdagangan. Biasanya para petani menjual barang dagangannya dengan cara dijual di rumah yaitu menunggu para pembeli datang kerumah. Namun ada juga yang menjual hasil tembakaunya langsung ke pabrik tembakau.

Dalam suatu kegiatan atau usaha tidak akan memperoleh keberhasilan jika tidak mendapat dorongan dari beberapa pihak, untuk memperoleh dorongan maka motivasi dari masyarakat sangat penting diperlukan. Motivasi yang diberikan biasanya berupa material sepiritual. Apabila dilaksanakan tentu saja akan membawa hasil yang baik yang dapat membawa manfaat bagi masyarakat banyak.

Pemerintah Desa Cemoro sangat mendukung dan memberikan perhatian besar kepada petani tembakau. Pemerintah desa sangat memberikan dukungan yang penuh dengan dimasukkannya ke dalam program pembangunan desa. Program pembangunan desa biasanya disusun melalui rembug desa yang melibatkan semua tokoh masyarakat dalam program tersebut, dicantumkan biaya untuk membantu para petani tembakau. Dalam proses pengolahan tembakau ini banyak sekali membutuhkan partisipasi masyarakat untuk memperlancar proses pengolahan tembakau dari awal menanam tembakau sampai proses penjualan banyak sekali dibutuhkan tenaga kerja.